

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

JKPTB



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN	VOLUME: 03	NOMER: 03	HALAMAN: 208 - 214	SURABAYA 2017	ISSN: 2252-5122
--	---------------	--------------	-----------------------	------------------	--------------------

JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK-UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

TIM EJOURNAL

Ketua Penyunting:

Hendra Wahyu Cahyaka, ST., MT.

Penyunting:

1. Prof. Dr. E. Titiek Winanti, M.S.
2. Prof. Dr. Ir. Kusnan, S.E, M.M, M.T
3. Dr. Nurmi Frida DBP, MPd
4. Dr. Suparji, M.Pd
5. Dr. Naniek Esti Darsani, M.Pd
6. Dr. Dadang Supryatno, MT

Mitra bestari:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.T (UNJ)
2. Dr. Achmad Dardiri (UM)
3. Prof. Dr. Mulyadi(UNM)
4. Dr. Abdul Muis Mapalotteng (UNM)
5. Dr. Akmad Jaedun (UNY)
6. Prof. Dr. Bambang Budi (UM)
7. Dr. Nurhasanyah (UP Padang)

Penyunting Pelaksana:

1. Gde Agus Yudha Prawira A, S.T., M.T.
2. Arie Wardhono, ST., M.MT., MT. Ph.D
3. Ari Widayanti, S.T,M.T
4. Agus Wiyono,S.Pd, M.T
5. Eko Heru Santoso, A.Md

Redaksi :

Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang - Surabaya

Website: tekniksipilunesa.org

E-mail: JKPTB

DAFTAR ISI

Halaman

TIM EJOURNAL	i
DAFTAR ISI	ii
• Vol 3 Nomer 3/JKPTB/17 (2017)	
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN <i>THINK PAIR SHARE</i> (TPS) DENGAN <i>HANDOUT</i> PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN TEORI KESEIMBANGAN DI SMKN 1 KEMLAGI MOJOKERTO	
<i>Rahmat Jamil, Kusnan,</i>	01 – 10
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MINIATUR PADA KOMPETENSI DASAR MENYAJIKAN GAMBAR KONSTRUKSI ATAP SESUAI KAIDAH GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS XI TGB DI SMK NEGERI 2 PROBOLINGGO	
<i>Agung Sujito Putro, Hendra Wahyu Cahyaka,</i>	11 – 20
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF <i>LECTORA</i> PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI KUSEN DAUN PINTU DAN JENDELA DI SMK NEGERI 1 MADIUN	
<i>Terzia Agung Nugroho, Karyoto,</i>	21 – 26
PENGEMBANGAN <i>TWO-TIER MULTIPLE CHOICE DIAGNOSTIC TEST</i> PADA MATERI DINDING DAN LANTAI BANGUNAN UNTUK MENGUNGKAP PEMAHAMAN SISWA	
<i>Abdul Rasit, Nanik Estidarsani,</i>	27 – 31
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA MODUL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MELAKUKAN PEMASANGAN BERBAGAI KONTRUKSI BATU BERDASARKAN GAMBAR RENCANA	
<i>Alif Awang Suroyo, Suparji,</i>	32 – 39
PENGEMBANGAN MEDIA ADOBE FLASH PLAYER PADA KD MENERAPKAN CARA PEMASANGAN BERBAGAI KONSTRUKSI BATU-BATA BERDASARKAN KETENTUAN DAN SYARAT YANG BERLAKU (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 7 SURABAYA)	
<i>Reynold, Didiek Purwadi,</i>	40 – 43

PENERAPAN MODUL PADA KELAS X TGB 2 PADA MATA PELAJARAN ILMU BAHAN BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 KEMLAGI.	
<i>Irhamuddin, Bambang Sabariman,</i>	44 – 56
PENERAPAN MEDIA MAKET INSTALASI LISTRIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)</i> PADA MATA PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN (DI SMK NEGERI 3 SURABAYA)	
<i>Rohmat Yanuar Supriadi, Erina Rahmadyanti,</i>	57 – 63
PENGEMBANGAN MULTIMEDIA DENGAN PROGRAM <i>SWISHMAX 4</i> PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK KELAS X SMKN 7 SURABAYA	
<i>Nelly Nillam Putri, Suprpto,</i>	64 – 68
PENGGUNAAN MEDIA EDU-GAME BOARD DALAM MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA KOMPETENSI DASAR MEMAHAMI MACAM-MACAM PEKERJAAN BATU DAN BETON (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 2 SURABAYA)	
<i>Surya Kunanta, Sutikno,</i>	69 – 75
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF <i>TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)</i> PADA MATERI PELAKSANAAN PEMASANGAN PONDASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 SURABAYA	
<i>Irhamsyah, Soeparno,</i>	76 – 84
PENGGUNAAN MEDIA MINIATUR PADA MATERI DASAR-DASAR MENGGAMBAR INSTALASI PLAMBING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI TGB DI SMK NEGERI 1 SIDOARJO	
<i>Feriz Caprimianto, Djoni Irianto,</i>	85 – 93

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) KELAS XI TGB DI SMKN JRENGIK KABUPATEN SAMPANG

Ana Nurjannah, Mas Suryanto, 94 – 101

IMPLEMENTASI INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA PADA POKOK BAHASAN MENGGAMBAR PROYEKSI BANGUNAN SEDERHANA DI KELAS XI TGB 1 SMKN 1 MOJOKERTO (Berbasis Kurikulum 2013)

Fakhruddin Aziz, Hendra Wahyu Cahyaka, 102 – 109

PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI 3 DIMENSI BERBASIS BLENDER PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI KELAS X SMK NEGERI 7 SURABAYA

Yanuar Yudha Perwira, Kusnan, 110 – 114

PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLE NON EXAMPLE BERBASIS PRODUK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MENERAPAKAN DASAR-DASAR GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS X TGB SMK NEGERI 1 KEMLAGI

Mery Andiani, Indiah Kustini, 115 – 120

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)* DENGAN HANDOUT PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN KELAS X TGB SMK NEGERI 7 SURABAYA

A.M. Nasrullah Jamaluddin A.Ab, Hendra Wahyu Cahyaka, 121 – 128

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL 3 DIMENSI PADA KOMPETENSI DASAR MENDESKRIPSIKAN PEMBUATAN SAMBUNGAN DAN HUBUNGAN KAYU DI SMKN 1 KEDIRI

Tomy Sagita Fajar Sugiarto, Suparji, 129 – 134

EVALUASI MATA KULIAH PRAKTIK INDUSTRI (PI/PKL) DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PEKERJAAN ALUMNI TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	
<i>Rizka Fernanda Fitriyanti, Krisna Dwi Handayani,</i>	135 – 141
PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO AUDIO ANIMASI UNTUK PEMBELAJARAN SISWA SMK KELAS XI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 7 SURABAYA	
<i>Javier Septian Salasa Putra, Krisna Dwi Handayani,</i>	142 – 149
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PICTURE AND PICTURE</i> PADA STANDAR KOMPETENSI MENGGUNAKAN PERALATAN TANGAN PEKERJAAN KONTRUKSI KAYU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TTK DI SMKN 3 JOMBANG	
<i>Rahamad Azhar, Hasan Dani,</i>	150 – 157
PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN TRAINING WITHIN INDUSTRY (TWI) DAN KONVENSIONAL PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK DI SMK NEGERI 1 KALIANGET	
<i>Fikry Arifandani, Nurmi Frida Dorintan BP,</i>	158 – 164
PENERAPAN MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING (PBL)</i> PADA MATA PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG KELAS XI TGB SMK NEGERI 1 MOJOKERTO	
<i>Rifandis Sulkhin, Nur Andajani,</i>	165 – 173
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> PADA MATERI PONDASI KELAS X TGB I SMK NEGERI 1 MADIUN	
<i>Hendy Avila Al 'Arisyi, E. Titiek Winanti,</i>	174 – 180
PERAN MEDIA POWERPOINT BERBASIS VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) KELAS X TGB SMK NEGERI 3 SURABAYA	
<i>Luqman Chakim, Elizabeth Titiek Winanti,</i>	181 – 188

PENGGUNAAN MEDIA MINIATUR KUSEN PINTU DAN JENDELA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DI SMKN 1 KEMLAGI MOJOKERTO

*Anton Adi Sucipto, Indiah Kustini,*189 – 201

KUALITAS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU DAN IMPLEMENTASINYA PADA JURUSAN TEKNIK KONSTRUKSI KAYU SMK NEGERI 2 BOJONEGORO

*Dino Marta Gemilang, Suparji,*202 – 207

KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA dan KEMAMPUAN SETELAH PKL DENGAN KESIAPAN SISWA MASUK DI DUNIA KERJA KELAS XII JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 BOJONEGORO

*Henryka Ayubba, Ninik Wahyu Hidajati,*208 – 214

KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA dan KEMAMPUAN SETELAH PKL DENGAN KESIAPAN SISWA MASUK DI DUNIA KERJA KELAS XII JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 BOJONEGORO

Henryka Ayubba

Mahasiswa SI Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: tapung.9@gmail.com

Ninik Wahyu Hidajati

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail:ninik_statmat@yahoo.com

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang membuat siswa/siswi akan menjadi lebih mengenal spesifik jurusannya di tiap bidangnya. Pendidikan kejuruan yang banyak diminati siswa/siswi adalah Teknik Gambar Bangunan (TGB). Visi dan misi untuk jurusan TGB adalah menjadikan siswa/siswi berkompeten dan mampu bekerja mandiri, kreatif, teliti, dan profesional.

Penelitian ini adalah penelitian Metode deskriptif korelasional. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan Siswa Setelah PKL Dengan Kesiapan Siswa Masuk Di Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2015/2016 siswa kelas XII TGB. Penelitian ini diambil kelas XII TGB 1 berjumlah 32 siswa dan kelas XII TGB 2 berjumlah 32 siswa.

Hasil validasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa Angket Motivasi Belajar, Soal Kemampuan Siswa dinyatakan layak dengan kategori baik. Uji persyaratan menunjukkan bahwa Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan Siswa setelah PKL Dengan Kesiapan Siswa Masuk Di Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro menunjukkan hubungan korelasi yang tinggi/kuat dengan interval 0,6 sampai 0.8.

Kata Kunci: *Metode Deskriptif Korelasional, Angket Motivasi Belajar, Kemampuan Gambar setelah PKL, Kesiapan Siswa Dudi, Korelasi Kuat.*

Abstract

Vocational High School is a school that makes students / students will be more familiar with the specific department in each field. Vocational education is a lot of interest of students / students is a Building Drawing Technique (TGB). Vision and mission for TGB majors is to make students competent and able to work independently, creatively, thoroughly, and professionally.

This research is research of correlational descriptive method. This study aims to determine the correlation relationship between Student Learning Motivation and Student Ability After the PKL With Readiness Students Enter In The World Class XII Building Engineering Department Building SMK Negeri 2 Bojonegoro. This research was conducted in semester 1 of academic year 2015/2016 students of class XII TGB. This research is taken class XII TGB 1 amounted to 32 students and class XII TGB 2 amounted to 32 students.

The result of learning device validation shows that Questionnaire Motivation Learning, Student Ability Problems declared feasible with good category. The requirement test shows that Correlation Between Student Learning Motivation and Student Ability after PKL With Readiness Student Entered In The World of Work Class XII Department of Building Image Engineering SMK Negeri 2 Bojonegoro showed a strong correlation relationship with interval 0.6 to 0.8.

Keywords: *Correlational Descriptive Method, Questionnaire Motivation Learning, Ability Picture after street vendors, Readiness Students in the World of work, Correlation Strong.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah sekolah yang membuat siswa/siswi akan menjadi lebih mengenal spesifik jurusannya di tiap bidangnya. Pendidikan kejuruan yang banyak diminati siswa/siswi adalah Teknik Gambar Bangunan (TGB). Visi dan misi untuk jurusan TGB adalah menjadikan siswa/siswi berkompoten dan mampu bekerja mandiri, kreatif, teliti, dan profesional.

Bagi seorang guru, mengajar dengan baik dan benar adalah suatu hal yang wajib diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini bertujuan agar siswa mampu menyerap konsep materi yang diajarkan oleh guru. Pada umumnya banyak model pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif untuk membangkitkan minat dan perkembangan belajar siswa. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, sehingga pengaruh terhadap hasil belajar menjadi meningkat merupakan masalah yang banyak dirasakan oleh para pengajar.

Dalam metode belajar mengajar, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi belajar siswa diperlukan, sebab peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Besarnya kontribusi pengaruh prakerin terhadap kesiapan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII akutansi SMK Negeri 2 Tegal tahun 2008/2009 adalah sebesar 64,5 % sedangkan 35,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Madiriyanto, 2009: 79). Berdasarkan survey awal yang dilakukan di SMK Negeri 2 Bojonegoro, guru mengajar menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran mata pelajaran Menggambar dengan Perangkat Lunak (MPL), guru menjelaskan gambar konstruksi dengan menggunakan PPT (Power Point).

Hasil wawancara dengan siswa-siswi SMK Negeri 2 Bojonegoro membuktikan bahwasannya mereka cenderung bosan dan ingin mendapatkan metode pembelajaran yang menarik dan dipahami. Proses belajar dalam kelas yang seperti ini akan membuat peserta didik mengikuti proses pembelajaran kurang optimal dan kurang memotivasi siswa, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Dalam proses komunikasi guru pun sering terjadi *miss communication* dengan siswa didiknya, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan bagaimana mestinya, atau dapat disebut *Barriers to Effective Learning*.

Salah satu cara untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memanfaatkan multimedia. Media

ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan dari segi *interesting* dan segi *understanding*. Kemampuan siswa setelah PKL belum menjadi hal yang khusus di SMK Negeri 2 Bojonegoro untuk mengetahui apa siswa mereka mempunyai perkembangan yang sangat pesat dibidangnya.

Kesiapan siswa di dunia kerja juga harus diperhatikan untuk memasuki kehidupan yang sebenarnya, guru harus mempersiapkan siswa dengan kualitas yang sangat baik sehingga siswa tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah maju lainnya. Karena SMK seharusnya memiliki kualitas yang lebih baik dibidangnya daripada sekolah lainnya. Ketiga variabel diatas perlu disatukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, kemampuan siswa setelah PKL dan kesiapan siswa masuk di dunia kerja mempunyai hubungan yang erat.

Sebagai tindak lanjut penelitian di atas, perlu diadakan aplikasi penelitian terkait judul "Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan Siswa Setelah PKL Dengan Kesiapan Siswa Masuk Di Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro".

Dari latar belakang masalah yang ditentukan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah korelasi antara motivasi belajar siswa dengan kesiapan siswa masuk di dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro?
2. Bagaimanakah korelasi antara kemampuan siswa setelah PKL dengan kesiapan siswa masuk di dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro?
3. Bagaimanakah korelasi antara motivasi belajar siswa dan kemampuan siswa setelah PKL dengan kesiapan siswa masuk di dunia kerja kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro?

Agar penelitian ini tercapai sesuai dengan tujuan penelitian, serta kondisi keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, penelitian ini dibatasi pada lingkup penelitian:

1. Data hasil penelitian dihitung dengan menggunakan program SPSS.
2. Nilai PKL siswa yang digunakan dalam penelitian ini didapat dari hasil penilaian sekolah.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran menggambar dengan perangkat lunak karena PKL (Praktek Kerja Lapangan) sangat berhubungan dengan mata pelajaran menggambar dengan perangkat lunak.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar siswa dengan kesiapan siswa masuk di dunia kerja.

2. Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan siswa setelah PKL dengan kesiapan siswa masuk di dunia kerja.
3. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar siswa dan kemampuan siswa setelah PKL terhadap kesiapan siswa masuk di dunia kerja.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, diantaranya :

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kesiapan siswa masuk di dunia kerja.
2. Untuk meningkatkan kemampuan siswa setelah PKL dengan kesiapan siswa masuk di dunia kerja.
3. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan siswa setelah PKL terhadap kesiapan siswa masuk di dunia kerja.

Motivasi Belajar adalah sebuah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan sungguh- sungguh sehingga terbentuk cara belajar yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya (Nashar, 2004:42). Menurut Mc. Donald, dalam Oemar Hamalik (2003:158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Motivasi Belajar yang tinggi akan dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa dan dapat ditemukan sifat dan perilaku siswa, antara lain: 1) Adanya kualitas keterlibatan belajar siswa yang sangat tinggi. 2) Adanya perasaan dan keterlibatan efektif siswa yang tinggi dalam belajar. 3) Adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi (Amri, 2013:27).

Menurut Sadirman (2010:73-75), Kata motif diartikan sebagai penggerak atau pendorong atau perubahan energi seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas tertentu demi tercapainya sebuah tujuan. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan untuk menumbuhkan gairah serta semangat belajar.

Menurut Chalpin (2006: 179) “Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar”. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat

penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut Oemar Hamalik (2008: 29), “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bagi siswa untuk berpartisipasi dengan tugas langsung di Lembaga BUMN, BUMD, Perusahaan Swasta, dan Instansi Pemerintahan setempat. PKL juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengabdikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh di sekolah. Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan wujud relevansi antara teori yang didapat selama di sekolah dengan praktek yang ditemui baik dalam dunia usaha swasta maupun pemerintah.

Praktek kerja lapangan dipandang perlu karena melihat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang cepat berubah. Praktek Kerja Lapangan (PKL) akan menambah kemampuan untuk mengamati, mengkaji serta menilai antara teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas *managerial* siswa dalam mengamati permasalahan dan persoalan, baik dalam bentuk aplikasi teori maupun kenyataan yang sebenarnya.

Jadi, pengalaman Praktek Kerja Lapangan merupakan suatu pengalaman yang langsung dialami oleh peserta didik melalui partisipasi langsung serta melalui observasi secara langsung di dunia kerja.

Menurut Simanjuntak dalam Wena (1996:121) proses penyiapan tenaga kerja pada dasarnya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, jalur latihan kerja, dan jalur pemantapan dalam pengalaman lapangan kerja, sehingga jelas terlihat bahwa perencanaan tenaga kerja merupakan bagian integral dari perencanaan pembangunan dan sekaligus mencakup perencanaan pendidikan. Tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia industri menurut Wena (1996: 48) adalah tenaga kerja dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Terampil, berarti tenaga kerja yang betul-betul menguasai keterampilan, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.
2. Profesional, berarti tenaga kerja yang betul-betul menguasai bidang keahliannya.
3. Produktif, berarti tenaga kerja yang betul-betul mampu menghasilkan karya atau menunjukkan unjuk kerja yang maksimal.
4. Beretos kerja tinggi, berarti tenaga kerja yang betul-betul memiliki etika kerja yang tinggi dalam melakukan tugasnya.
5. Sikap kerja wirausaha, berarti tenaga kerja yang mampu mengembangkan usahanya secara mandiri, tanpa selalu bergantung pada pihak lain.

METODE

Menurut Sugiyono (2014: 2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2010: 160). Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis korelasional.

Menurut Arikunto (2010: 3), metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 87) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya. Metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan Siswa Setelah PKL Dengan Kesiapan Siswa Masuk Di Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro.

1. Analisis Korelasi

Teknik korelasi ini dapat digunakan apabila data yang akan dikorelasikan atau dianalisis memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Variabel yang akan dikorelasikan berbentuk gejala yang bersifat kontinu atau data ratio dan data interval.
2. Sampel yang diteliti mempunyai sifat homogen atau mendekati homogen.
3. Regresinya merupakan regresi linear.

Korelasi yang sering digunakan oleh peneliti (terutama peneliti yang mempunyai data-data interval dan rasio) adalah *korelasi Pearson atau Product Moment Correlation*.

Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi apabila kita menggunakan rumus ini adalah:

1. Pengambilan sampel dari populasi harus random (acak).
2. Data yang dicari korelasinya harus berskala interval atau rasio.
3. Variasi skor kedua variabel yang akan dicari korelasinya harus sama.
4. Distribusi skor variabel yang dicari korelasinya hendaknya merupakan distribusi unimodal.
5. Hubungan antara variabel X dan Y hendaknya linier.

Adapun rumus – rumus korelasi yang akan digunakan menjawab pertanyaan daripada rumusan masalah diatas, antara lain:

1. Rumus Korelasi X_1 dengan Y dan Rumus Korelasi X_2 dengan Y

Korelasi Product Moment dengan *simpangan*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y. Dua variabel yang dikorelasikan ($x=X-M$) dan ($y=Y-M$).

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y

x^2 = Kuadrat dari x (deviasi x)

y^2 = Kuadrat dari y (deviasi y)

2. Rumus Korelasi X_1 , dan X_2 dengan Y

Korelasi Ganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel terikat/ terpengaruh (variabel Y) dengan 2 atau lebih variabel bebas/ variabel pengaruh (X_1 ; X_2 ; X_3 , X_n). Melalui korelasi ganda keeratan dan kekuatan hubungan antar variabel tersebut dapat diketahui. Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi Berganda adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar 3 variabel atau lebih. Koefisien korelasi linier berganda untuk 3 variabel dirumuskan :

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2 ry_1 ry_2 r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.12}$ = Koefisien korelasi 3 variabel

ry_1 = Koefisien korelasi Y dan X_1

ry_2 = Koefisien korelasi Y dan X_2

r_{12} = Koefisien korelasi X_1 dan X_2

Untuk menentukan koefisien korelasi 2 variabel (ry_1 ; ry_2 ; dan r_{12}) digunakan rumus koefisien korelasi dengan product moment.

Untuk memberikan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi ada dua cara, yaitu dengan kasar atau sederhana dan dengan berkonsultasi dengan Tabel Nilai r Product Moment. Namun sebelumnya saya perlu mengemukakan suatu pedoman statistik yang terkait dengan interpretasi nanti. Hasil perhitungan korelasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar:

1. Korelasi positif kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai variabel Y. Sebaliknya, jika variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan variabel Y.
2. Korelasi negatif kuat, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X

akan diikuti dengan penurunan skor/nilai variabel Y. Sebaliknya, apabila skor/nilai dari variabel X turun, maka skor/nilai dari variabel Y akan naik.

3. Tidak ada korelasi, apabila hasil perhitungan korelasi (mendekati 0 atau sama dengan 0). Hal ini berarti bahwa naik turunnya skor/nilai satu variabel tidak mempunyai kaitan dengan naik turunnya skor/nilai variabel yang lainnya. Apabila skor/nilai variabel X naik, maka tidak selalu diikuti dengan naik atau turunnya skor/nilai variabel Y. Demikian juga sebaliknya.

Hasil perhitungan korelasi product moment bergerak antara -1 sampai dengan +1. Jadi kalau ada hasil perhitungan korelasi product moment lebih besar ($>$) dari pada +1 atau kurang dari ($<$) -1, maka perhitungan tersebut jelas salah. Dengan berpedoman pada pernyataan tersebut maka dapat dilakukan rincian sebagai berikut:

- antara 0,800 s/d 1,000 = hubungan sangat tinggi /sangat kuat.
- antara 0,600 s/d 0,800 = hubungan tinggi/kuat
- antara 0,400 s/d 0,600 = hubungan cukup
- antara 0,2000 s/d 0,400 = hubungan rendah/lemah
- antara 0,000 s/d 0,2000 = hubungan rendah sekali/lemah sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kelas XII TGB 1 berjumlah 32 siswa dan kelas XII TGB 2 berjumlah 32 siswa. Sebelum perlakuan, perangkat penelitian harus divalidasi oleh salah 1 dosen dan 1 guru ahli menggambar. Hasil validasi pada perangkat penelitian menunjukkan bahwa aspek angket motivasi belajar diperoleh hasil rerata 80 % layak digunakan dengan kategori baik. Aspek tes kemampuan siswa diperoleh hasil rerata 80 % layak digunakan dengan kategori baik. Kesimpulan dari deskripsi data di atas, instrumen penelitian, meliputi: angket motivasi belajar dan soal *essay* menunjukkan bahwa rerata prosentasi pada angka 61%-80% dinyatakan baik dan layak untuk digunakan sebagai acuan penelitian.

Penelitian dilakukan pada 1 November 2016 Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan. Pelaksanaan belajar mengajar (PBM) dilakukan oleh guru mata pelajaran menggambar dengan perangkat lunak. Pelaksanaan penelitian pada kelas XII TGB 1 dan kelas XII TGB 2 dilakukan dengan tahapan, sebagai berikut: Pertemuan pertama, Penelitian pada kelas XII TGB 1 dilakukan pengisian Angket Motivasi Belajar Siswa pada 1 November 2016 untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa pada pelajaran menggambar dengan perangkat lunak.

Dari data hasil angket motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rerata kelas XII TGB 1 sebesar 2,95, dan rerata kelas XII TGB 2 sebesar 2,93,yaitu motivasi belajar siswa kelas masuk dalam kategori cukup baik.

Untuk nilai PKL Siswa didapatkan dari pihak sekolah yang telah disesuaikan dengan standar kriteria penilaian PKL di setiap perusahaan sesuai bidang keahlian teknik gambar bangunan. Dari data hasil nilai prakerin menunjukkan bahwa nilai rerata kelas XII TGB 1 sebesar 85 masuk dalam kategori baik dan nilai rerata kelas XII TGB 2 sebesar 82 masuk kategori baik.

Berdasarkan penelitian ini peneliti melakukan tes kemampuan siswa khususnya dalam bidang menggambar dengan perangkat lunak menggunakan autocad dan menggambar 2D. Soal tes ini telah divalidasi oleh guru dan dosen ahli mata pelajaran. Nilai Validasi yang diberikan oleh guru ahli dan dosen ahli yaitu 80%, maka dapat dikatakan kategori baik. Dari hasil penelitian nilai tes kemampuan siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Bojonegoro dapat dikatakan baik dengan nilai rerata 8,00 – 8,90.

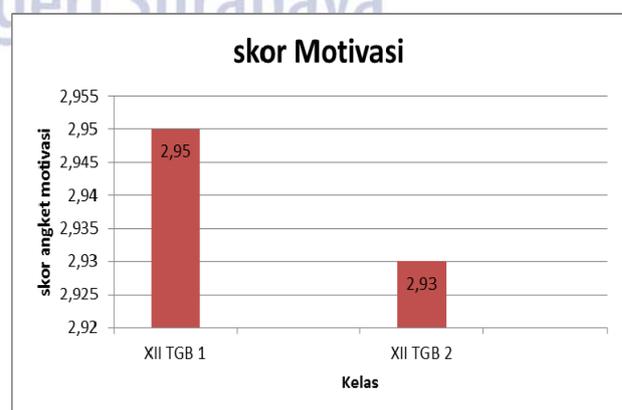
Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian ini menyatakan bahwa ketiga variabel antara angket motivasi belajar siswa, nilai PKL, nilai tes kemampuan siswa menggambar dengan perangkat lunak memiliki hubungan korelasi yang tinggi atau kuat terbukti korelasi ketiga variabel diantara 0.6 – 0.8.

Pembahasan

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar, Nilai PKL dan Nilai Tes Menggambar Dengan Perangkat Lunak

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari skor motivasi belajar siswa, nilai PKL dan nilai tes menggambar, nilai rata-rata siswa secara umum cukup baik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat melalui gambar berikut ini:

a. Grafik Motivasi Belajar Siswa XII TGB 1 & TGB 2.

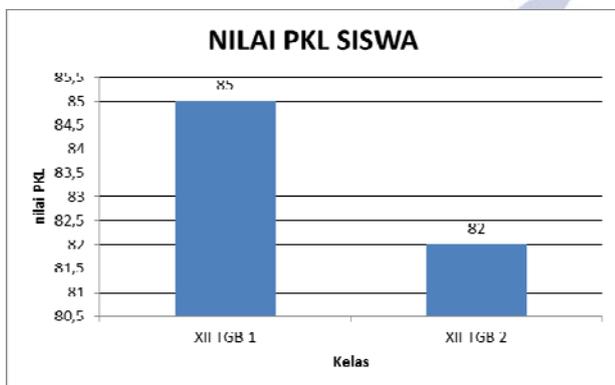


Gambar 1. Grafik rata –rata skor hasil angket motivasi belajar siswa

Berdasarkan grafik 1 di atas, nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas XII TGB 1 lebih besar dari pada siswa kelas XII TGB 2 hal ini dikarenakan dari hasil wawancara dengan salah satu pengajar memang nilai danem rata-rata kelas XII TGB 1 lebih tinggi dari pada nilai danem rata-rata kelas XII TGB 2.

b. Grafik Nilai PKL Siswa XII TGB 1 & TGB 2

Nilai PKL Siswa ini didapatkan dari pihak sekolah yang telah disesuaikan dengan standar kriteria penilaian PKL di setiap perusahaan sesuai bidang keahlian teknik gambar bangunan. Nilai PKL siswa ini untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL).

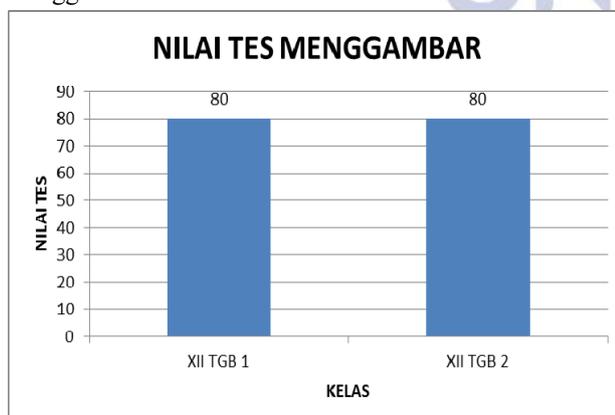


Gambar 2. Grafik Nilai rata-rata PKL Siswa

Berdasarkan gambar 2 di atas, didapatkan informasi bahwa nilai rata-rata PKL siswa kelas XII TGB 1 lebih besar dari pada siswa kelas XII TGB 2.

c. Grafik Nilai Tes Menggambar Siswa XII TGB 1 & XII TGB 2

Nilai Tes Menggambar Siswa ini didapatkan melalui tes menggambar dengan perangkat lunak menggunakan autocad.



Gambar 3. Grafik skor rata-rata hasil tes menggambar Siswa

Berdasarkan gambar 3, informasi untuk nilai rata-rata tes menggambar siswa kelas XII TGB 1 sama dengan siswa kelas XII TGB 2.

2. Deskripsi Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa, Nilai PKL, dan Nilai Tes Menggambar Dengan Perangkat Lunak

Sampel diambil berdasarkan siswa yang melakukan PKL dibidang keahlian menggambar saja. Kelas XII TGB 1 sampelnya berjumlah 10 orang dari 32 siswa yang tempat PKL nya keahliannya dibidang gambar. Sampel pada kelas XII TGB 2 juga berjumlah 10 dari 31 siswa. Sebelum perlakuan, perangkat penelitian harus divalidasi oleh salah 1 dosen dan 1 guru ahli menggambar. Hasil validasi pada perangkat penelitian menunjukkan bahwa aspek angket motivasi belajar diperoleh hasil rerata 80 % layak digunakan dengan kategori baik. Aspek tes kemampuan siswa diperoleh hasil rerata 80 % layak digunakan dengan kategori baik. Kesimpulan dari deskripsi data di atas, instrumen penelitian, meliputi: angket motivasi belajar dan soal *essay* menunjukkan bahwa rerata prosentasi pada angka 61%-80% dinyatakan baik dan layak untuk digunakan sebagai acuan penelitian.

Penelitian dilakukan pada 1 November 2016 Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan. Pelaksanaan belajar mengajar (PBM) dilakukan oleh guru mata pelajaran menggambar dengan perangkat lunak. Pelaksanaan penelitian pada kelas XII TGB 1 dan kelas XII TGB 2 dilakukan dengan tahapan, sebagai berikut: Pertemuan pertama, Penelitian pada kelas XII TGB 1 dilakukan pengisian Angket Motivasi Belajar Siswa pada 1 November 2016 untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa pada pelajaran menggambar dengan perangkat lunak.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian ini menyatakan bahwa antara variabel pertama motivasi belajar siswa dengan variabel ketiga kesiapan masuk di dunia kerja memiliki hubungan korelasi yang cukup dengan angka 0,4 masuk dalam kategori 0,4 – 0,6 hubungan cukup. Berdasarkan tabel 4.8 data yang diperoleh hasil penelitian ini menyatakan bahwa antara variabel kedua nilai PKL siswa dengan variabel ketiga kesiapan masuk di dunia kerja memiliki hubungan korelasi yang sangat tinggi dengan angka 0,8 masuk dalam kategori 0,8– 1 hubungan korelasi sangat tinggi. Berdasarkan tabel 4.9 data yang diperoleh hasil penelitian ini menyatakan bahwa antara variabel pertama motivasi belajar siswa, variabel kedua nilai PKL siswa dan variabel ketiga kesiapan masuk di dunia kerja memiliki hubungan korelasi yang tinggi dengan angka 0,6 masuk dalam kategori 0,6 – 0,8 hubungan korelasi tinggi/kuat.

PENDAHULUAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa Dengan Kesiapan Siswa Masuk di Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro menunjukkan hubungan korelasi cukup dengan interval 0,4 sampai 0,6.
2. Korelasi Antara Kemampuan Siswa setelah PKL Dengan Kesiapan Siswa Masuk di Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro menunjukkan hubungan korelasi yang sangat kuat dengan interval 0,8 sampai 1.
3. Korelasi Antara Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan Siswa setelah PKL Dengan Kesiapan Siswa Masuk Di Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro menunjukkan hubungan korelasi yang sangat kuat dengan interval 0,8 sampai 1.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Skripsi ini meneliti tentang korelasi antara motivasi belajar siswa dan kemampuan siswa setelah PKL dengan kesiapan siswa masuk di dunia kerja, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel rencana anggaran biaya (RAB) untuk tambahan variabel.
2. Skripsi ini hanya mengambil variabel Y yaitu kesiapan siswa masuk di dunia kerja. Untuk saran penelitian selanjutnya dapat ditambahkan aspek penilaian TPA, Pengetahuan Umum dan tes wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chalpin J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito Bandung.
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, Jakarta: Delia Press

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Wena, Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung : Tarsito.